

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN 2015**

Citra Utami, Siswandari, Nurhasan Hamidi*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
Citrautami1107@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening The Learning Climate*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi sumber serta metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa yang terdiri dari lima aspek yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities* dan *mental activities* mengalami peningkatan yang signifikan, setelah dilakukan tindakan hingga siklus II keaktifan siswa pada masing-masing aspek menjadi 81,45% (sangat baik), 79,83% (baik), 83,06% (sangat baik), 86,29% (sangat baik), 75,80% (baik). Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, peningkatan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan rata-rata siswa yang semakin meningkat mulai dari pratindakan sebesar 65,35 setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 72,35 dan saat dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 79,90 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang juga selalu meningkat dari pratindakan sebesar 65,35%, setelah dilakukan siklus I menjadi 74,19% dan siklus II semakin meningkat menjadi 87,09%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Kata Kunci: *Lightening The Learning Climate*, Keaktifan, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the Economics learning activeness and achievement of the students of State Senior Secondary School 2 of Sukoharjo through the application of the active learning strategy of the Lightning-the-Learning-Climate Type.

This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of research were the students as many as 31 in Grade X IIS 4 of State Senior Secondary School 2 of Sukoharjo. The data of research were collected through test, observation, in-depth interview, and documentation. They were validated by using the content validity and source and method triangulations.

The result of research shows that the application of the active learning strategy of the Lightning-the-Learning-Climate Type can improve the students' learning activeness and achievement. The former consists includes five aspects, namely: visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, and mental activities. They improve significantly following the intervention of Cycle II. The percentages of the aspects become 81.45% (very good), 79.83% (good), 83.06% (very good), 86.29% (very good), and 75.80% (good). In addition, the students' achievement also improves significantly. Prior to the treatment, the students' average score is 65.35 with their learning completeness of 65.35%. Following the treatment, it becomes 72.35 with the learning completeness of 74.19% in Cycle I and 79.90 with the learning completeness of 87.09% in Cycle II respectively.

Thus, the application of the active learning strategy of the Lightning-the-Learning-Climate Type can improve the Economics learning activeness and achievement of the students of State Senior Secondary School 2 of Sukoharjo.

Keywords: Lightning-the-Learning-Climate, activeness, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital bagi setiap manusia. Pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu berperan dalam berbagai bidang kehidupan, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin lama semakin menuntut setiap manusia untuk mampu bersaing. Hamalik (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin

terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan yang lebih baik dalam dirinya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dan memiliki moral yang baik.

Pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah. Kulsum (2013) menjelaskan salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah rendahnya prestasi siswa. Berdasarkan *United Nations for*

Development Programme (UNDP) menyatakan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu menguasai materi 30% dari materi bacaan dan mereka sulit untuk menjawab soal-soal yang berbentuk uraian dan memerlukan penalaran. Di samping fakta tersebut, rendahnya prestasi belajar siswa juga dapat terlihat pada hasil rata-rata nilai Ujian Nasional pada tahun 2015 untuk tingkat SMA/SMK/MA yang dimuat dalam Warta ekonomi adalah sebesar 62,64 dan rata-rata untuk mata pelajaran ekonomi turun 2,18 dari tahun sebelumnya. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kualitas guru yang masih rendah.

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan, sebab guru merupakan salah satu penentu arah keberhasilan pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Pada dasarnya, fungsi atau peran penting guru dalam proses mengajar belajar ialah sebagai "*director of learning*" (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (Supriyadi, 2011). Guru juga harus bisa membimbing serta menciptakan kondisi belajar siswa yang baik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hamdani (2011) yang

menyatakan bahwa tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan, dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang guru. Dengan demikian semakin jelas bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan saat ini semakin meningkat dari sekedar pengajar menjadi direktur belajar yang mampu mengarahkan dan mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa lebih memahami materi dan tidak mudah melupakan materi yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2013) yang mengatakan bahwa "Pembelajaran yang bervariasi sangat urgen (penting) artinya bagi terlaksananya pencapaian tujuan sehingga situasi dan kondisi belajar mengajar berjalan normal" (hlm. 65). Di sisi lain pembelajaran juga harus berorientasi pada siswa (*student centered learning*) bukan guru yang mendominasi pembelajaran. Hal

ini sesuai dengan pendapat Rahmat (2006) yang mengatakan bahwa "Mengajar dan membelajarkan sudah sangat berbasis pada peserta didik, guru atau pendidik hanya mengambil peran dalam perancangan untuk memberi peluang pada para peserta didik mengembangkan aktivitas belajar, serta mengeksplorasi berbagai pengalaman baru untuk mencapai berbagai kompetensi yang diidealkannya, dan telah menjadi kesepakatan-kesepakatan kelas bersama dengan guru atau pendidiknya".

Seiring berjalannya waktu, pada kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan strategi pembelajaran langsung (*teacher centered learning*), dan belum menerapkan strategi pembelajaran secara bervariasi, sehingga pembelajaran cenderung monoton. Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X IIS 4 SMA N 2 Sukoharjo menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih mengalami kendala, diantaranya terlihat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, mengantuk, bahkan ada siswa yang tidur ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran hanya sedikit siswa yang aktif untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau menyampaikan pendapatnya. Penerapan strategi pembelajaran yang tidak bervariasi dan menggunakan strategi pembelajaran

langsung ini ternyata belum dapat membuat semua siswa paham dengan materi yang telah disampaikan, karena antara satu siswa dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Kondisi pembelajaran yang diterapkan di kelas X IIS 4 SMA N 2 Sukoharjo menyebabkan keaktifan dan prestasi belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil observasi awal pada saat proses pembelajaran, tampak keaktifan siswa masih rendah dalam beberapa aspek, yaitu: pada aspek *visual activities* yang meliputi aktivitas memperhatikan penjelasan guru dan membaca sebesar 51,61%, *oral activities* yang meliputi aktivitas berdiskusi dan bertanya sebesar 17,74%, *listening activities* yang meliputi mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan diskusi adalah sebesar 51,61%, *writing activities* yang meliputi aktivitas menulis laporan dan mencatat materi sebesar 41,94%, *mental activities* yang meliputi aktivitas menanggapi dan memecahkan soal adalah sebesar 13,71%. Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa tidak hanya keaktifan siswa yang rendah, namun prestasi belajar siswa juga tampak rendah. Pada ulangan harian kedua tampak bahwa 58,06% siswa mengalami ketidaktuntasan dengan nilai rata-rata kelas 65,35.

Pada dasarnya penyampaian materi akan terasa mudah diterima dan dipahami oleh seorang siswa jika proses pembelajaran itu menyenangkan dan membuat siswa tertarik untuk memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi permasalahan di atas agar tidak berkelanjutan, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih aktif untuk belajar, sehingga prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Saat ini strategi pembelajaran sudah banyak berkembang, salah satunya strategi pembelajaran aktif dengan berbagai tipe. Zaini (2008) menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Salah satu tipe strategi pembelajaran aktif yang menarik dan dapat membuat suasana kelas nyaman, sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate*. Zaini (2008) menerangkan bahwa strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* merupakan strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar yang rileks, informal, dan tidak menakutkan dengan meminta peserta didik untuk membuat humor-humor kreatif yang

berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate* ini merupakan salah satu upaya yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate* ini telah diterapkan oleh beberapa peneliti dan terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate* dalam pembelajaran adalah Jean (2015), Zolmi (2014), Wahyuningtyas & Pramukantoro (2013), Melani, Hendri & Sari (2013) Prihati (2013), Halimah (2012), Aisyiah, Setyaningsih & Chatimah (2012), Apriliniawati (2010).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun 2015?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar ekonomi melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate*

pada siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun 2015.

METODOLOGI PENELITIAN

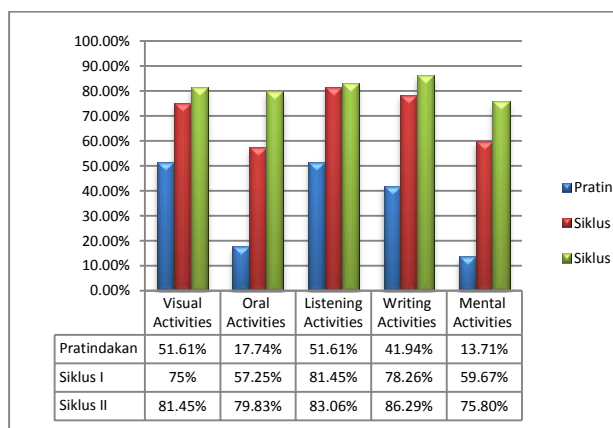
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo kelas X IIS 4 semester genap tahun 2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu siswa dan guru, sumber data sekunder yaitu teman sejawat, arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi sumber serta metode. Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, salah satunya dipengaruhi oleh faktor guru, bagaimana guru mampu mengarahkan dan berperan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang bervariasi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum (2013:65) yang mengatakan bahwa "Pembelajaran yang bervariasi sangat urgen (penting) artinya bagi terlaksananya pencapaian tujuan sehingga situasi dan

kondisi belajar mengajar berjalan normal". Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk meningkatkan prestasi maupun keaktifan siswa dan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas X IIS 4 SMA N 2 Sukoharjo adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate*. Melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate* ini setiap siswa diberikan kesempatan untuk aktif memperoleh pengetahuan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, selalu diselingi dengan humor, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk aktif memperoleh pengetahuan, memahami materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate* telah memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran di kelas X IIS 4, sehingga keaktifan siswa lebih meningkat dari sebelum pratindakan. Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 6. Histogram Data Perbandingan Persentase Keaktifan Siswa Pratindakan, Siklus I dengan Siklus II

(Sumber: Data primer yang diolah, 2015)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada pratindakan, keaktifan siswa masih tergolong rendah, mulai dari *visual activities* sebesar 51,61%, *oral activities* hanya sebesar 17,74%, *listening activities* sebesar 51,61%, *writing activities* sebesar 41,94% dan *mental activities* sebesar 13,71%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan dari persentase keaktifan yaitu *visual activities* sebesar 75%, *oral activities* sebesar 57,25%, *listening activities* sebesar 81,45%, *writing activities* sebesar 78,26% dan *mental activities* sebesar 59,67%. Dari data tersebut terlihat bahwa pelaksanaan siklus I berjalan cukup baik karena mampu meningkatkan minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat dua aspek yang sudah meningkat tetapi belum memenuhi target dalam keaktifan, yaitu

oral activities dan *mental activities*. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan dilakukan tindakan lebih lanjut pada siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan memberikan perlakuan yang berbeda dengan siklus I yaitu: (a) Guru lebih memberikan *reward* kepada siswa (b) Guru lebih memberikan pendekatan pada siswanya selama proses pembelajaran sehingga kesulitan yang dihadapi siswa dapat diketahui dan memberikan bimbingan khusus (tutorial) bagi siswa yang belum paham dengan materi. (c) Penggunaan kartu perasaan (senang, ragu-ragu dan sedih), kartu ini untuk menunjukkan tingkat pemahaman siswa dan untuk memancing siswa agar lebih aktif. (d) Pembagian kelompok pada siklus II didasarkan pada hasil tes evaluasi pertama, siswa yang memiliki nilai tinggi akan dibagi dan dikelompokkan dengan siswa yang nilainya rendah atau sedang. Jadi setiap kelompok terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan kurang pandai.

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran tampak lebih kondusif, menyenangkan dan mampu membangkitkan semangat siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa semua aspek dalam keaktifan mulai dari *visual activities*, *oral activities*, *listening*

activities, *writing activities*, dan *mental activities* lebih mengalami peningkatan yaitu *visual activities* meningkat menjadi 81,45%, *oral activities* mengalami peningkatan menjadi 79,83%, *listening activities* juga semakin meningkat menjadi 83,06%, *writing activities* meningkat menjadi 86,29%, dan *mental activities* meningkat menjadi 75,80%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siklus II diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 79,90 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 87,09%, itu berarti selama pelaksanaan siklus I dan siklus II rata-rata dan persentase ketuntasan siswa selalu meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan (pratindakan). Perbandingan prestasi belajar siswa antara pratindakan, siklus I dengan siklus II dapat lebih jelas dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

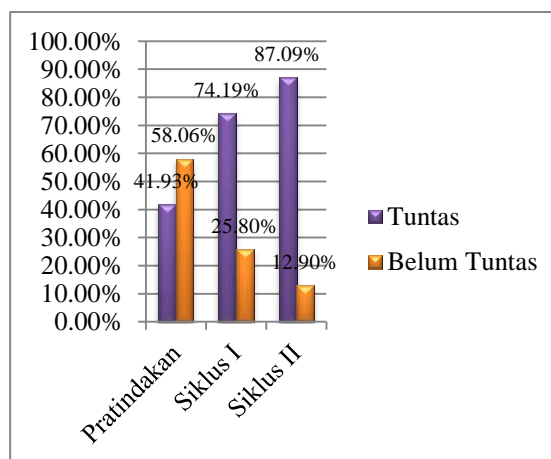
Tabel 4.12. Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

KRITERIA	KETERANGAN		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	65,35	72,35	79,90
Siswa Tuntas	13	23	27
Persentase Siswa yang Tuntas	41,93%	74,19%	87,09%

Siswa Belum Tuntas	18	8	4
Persentase Siswa yang Belum Tuntas	58,06%	25,80%	12,90%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2015)

Perbandingan persentase ketuntasan antara pratindakan dengan siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui gambar 4.12 Berikut ini:



Gambar 4.12. Histogram Data Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

(Sumber: Data primer yang diolah, 2015)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate* cocok untuk diterapkan di kelas X IIS 4, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the Learning Climate* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar ekonomi pada materi sistem dan

alat pembayaran di kelas X IIS 4 SMA Negeri 2 Sukoharjo. Keaktifan siswa yang terdiri dari beberapa aspek mengalami peningkatan mulai dari *visual activities* saat pratindakan sebesar 51,61%, (cukup baik) setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 75% (baik), dan siklus II meningkat lagi menjadi 81,45% (sangat baik); *oral activities* saat pratindakan sebesar 17,74% (tidak baik), setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 57,25% (cukup baik) dan siklus II meningkat lagi menjadi 79,83% (baik); *listening activities* saat pratindakan sebesar 51,61% (cukup baik), setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 81,45% (sangat baik), dan siklus II meningkat lagi menjadi 83,06% (sangat baik); *writing activities* saat pratindakan sebesar 41,94% (cukup baik), setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 78,26% (baik), dan siklus II meningkat lagi menjadi 86,29% (sangat baik); *mental activities* saat pratindakan sebesar 13,71% (tidak baik), setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 59,67% (cukup baik), dan siklus II meningkat lagi menjadi 75,80% (baik). Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan hasil rata-rata siswa yang semakin meningkat mulai dari pratindakan sebesar 65,35 setelah

dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 72,35 dan saat dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 79,90 dengan persentase ketuntasan siswa pada pratindakan sebesar 65,35%, setelah siklus I menjadi 74,19% dan siklus II semakin meningkat menjadi 87,09%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I, dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. & Setyaningsih, E. 2012. Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Lightning The Learning Climate Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Materi Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII E SMP N 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9 (1) Diperoleh 1 Januari 2015, dari jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pros_bio/article/view/1038.
- Apriliniawati, R. (2010). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Lightning The Learning Cimate Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal*

- Penelitian*. Diperoleh 2 Januari 2015 dari eprints.ums.ac.id/10
- Fauzi, A. (2015, 15 Mei) Nilai UN Naik, Mendikbud: Kekhawatiran Siswa Malas Belajar Tak Terbukti. *Warta Ekonomi*. Diperoleh 16 Mei 2015, dari *Warta Ekonomi Online*.
- Hamalik Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jamil, Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jean Amorie. 2015. Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning climate*. *Jurnal e-DuMath*, 1 (1), 73-81. Diperoleh 16 Mei 2015, dari <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>
- Kulsum Umi (2013). Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. Diperoleh 1 Maret 2015 dari jurnalilmiahtp.blogspot.com/2013/1/1/rendahnya-kualitas-pendidikan-di.html
- Melani, S., Hendri, W & Sari, R.T. (2013) Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Lightening The Learning Climate* Siswa Kelas IV Di SDN 01 Balai Selasa Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan*. 2 (2) Diperoleh 1 Januari 2015 dari ejournal.bunghatta.ac.id
- Pramudia J.R. (2006) Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Berorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3 (1), 29-38 Diperoleh 1 Maret 2015 dari <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR-SEKOLAH>
- Prihati, A. 2013. Penerapan Metode *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan*. Diperoleh 1 Januari 2015.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta. Cakrawala Ilmu
- Wahyuningtyas E.P & Pramukantoro, J.A. (2013). Pengaruh model active learning dengan strategi *Lightening the Learning Climate* Terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Boyolangu Tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 1 (1). Diperoleh 1 Januari 2015, dari ejournal.unesa.ac.id
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zolmi, Y. 2015. Keefektifan Penggunaan Media Grafis Komik Dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* Dalam Pembelajaran

Matematika Pada Siswa Kelas XI
SMK N 2 Padangpanjang Tahun
Pelajaran 2014/2015. *Jurnal
Penelitian*. Diperoleh 2 Januari
2015 dari jurnal.umsb.ac.id

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Siswandari, M. Stat

NIP. 195902011985032002



Nurhasan Hamidi, SE, M.Sc, Ak

NIP. 197808232009121002